

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diistilahkan sebagai suatu kegiatan yang sudah terencana melalui proses pembelajaran oleh individu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki setiap individu serta membiasakan untuk berperilaku positif. Pendidikan berperan sebagai fondasi dalam menentukan ketahanan dan kesuksesan bangsa, sehingga pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan diri. Oleh sebab itu pendidikan dijadikan sebagai salah satu tonggak terpenting bagi manusia. Pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian seperti yang termuat pada Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab VI mengatakan bahwa:

Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling berhubungan dan meningkatkan pengetahuan.

Di era sekarang ini perkembangan inovasi dan teknologi di abad 21 mendorong bidang pendidikan untuk menganalisis pembelajaran di kelas yang cocok dengan tuntutan abad 21. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun kemampuan intelegensi peserta didik dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara perbaiki

proses belajar mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga berupaya untuk mengembangkan kurikulum pendidikan abad 21. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia telah banyak mengalami perubahan seperti salah satunya adalah perubahan kurikulum. Tujuan dari adanya perubahan kurikulum ini untuk memperbaiki kurikulum yang ada sebelumnya. Saat ini lembaga pendidikan dapat memilih kurikulum yang akan mereka gunakan di sekolah seperti kurikulum 2013 ataupun kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ialah pengembangan dari kurikulum darurat yang dibuat untuk mengatasi adanya pandemi Covid-19 sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dimasa pandemi. Sedangkan untuk kurikulum 2013 masih dapat digunakan karena kurikulum merdeka dilaksanakan dengan bertahap sesuai dengan kesiapan dari sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka (Sari dkk, 2023).

Pembelajaran IPAS ini merupakan pembelajaran IPA dan IPS yang mana pada kurikulum merdeka digabung menjadi pembelajaran IPAS. Penggabungan tersebut karena peserta didik yang duduk dibangku sekolah cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu tahap berpikir konkret, holistik dan komprehensif peserta didik tidak rinci (Purnawanto, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan benda mati yang ada pada alam semesta serta interaksinya dan mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Adapun pengetahuan tersebut terdiri dari pengetahuan alam dan

pengetahuan sosial. Dengan adanya mata pelajaran gabungan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keingintahuan terhadap kejadian yang ada di sekitarnya.

Gaya didefinisikan sebagai tarikan atau dorongan yang membuat benda dapat bergerak atau berubah posisi. Gerak adalah perpindahan posisi suatu benda dari tempat asal karena adanya gaya. Gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda, berubah bentuk, atau berubah arah. Gaya terbagi menjadi beberapa jenis seperti gaya pegas, gaya magnet, gaya gesek dan lainnya. Semakin besar gaya dilakukan, semakin besar tenaga yang diperlukan. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Gaya ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan (Amalia dkk, 2017). Dengan demikian mata pelajaran IPAS materi “Gaya dan Gerak” ini perlu adanya penunjang sebagai sumber bahan ajar tambahan, sebab materi ini dapat dipraktikkan secara langsung guna dapat meningkatkan dan membangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terkait fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak ini cocok menggunakan modul dalam pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara proyek. Jadi peserta didik akan melakukan praktik dengan tujuan untuk mengenalkan secara langsung mengenai gaya dan gerak, selain itu dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih jelas serta bagi guru dapat memudahkan dalam menyampaikan materi dan terciptanya

pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* ini harus dirancang semenarik mungkin guna agar peserta didik dapat berperan aktif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat berperan penting dalam menunjang sebuah pembelajaran. Sebab dengan menggunakan bahan ajar yang menarik peserta didik akan menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Nurul Huda Panggabean & Amir Danis (2020: 21) menyatakan bahwa bahan ajar ialah salah satu unsur yang memegang peranan penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) serta tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Guru harus dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam menciptakan bahan ajar supaya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Akan tetapi penggunaan bahan ajar masih terbatas sehingga guru perlu mengembangkan sebuah bahan ajar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif.

Terdapat fakta dilapangan dalam proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh pemerintah dan lembaga lain yaitu berupa buku cetak. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan buku cetak diselingi dengan sumber internet. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Media pembelajaran

yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi bosan dan peserta didik sibuk sendiri mengobrol dengan temannya. Hal tersebut disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi seperti menggunakan *power point* hanya sesekali saja. Selain itu membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, sehingga minat dalam belajar masih tergolong rendah. Semangat yang tumbuh pada peserta didik dapat dilihat dari munculnya rasa senang dan tertarik pada sesuatu hal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 di SD Sokowaten Baru diperoleh bahwa pembelajaran dikelas masih menggunakan sumber belajar tunggal belum ada penunjang yang lainnya, namun sesekali diselingi dengan sumber internet. Untuk penggunaan modul berbasis *Project Based Learning* di SD Negeri Sokowaten Baru belum pernah digunakan, karena mayoritas guru dalam mengajar hanya menggunakan buku cetak dari pemerintah. Guru masih belum kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dikelas seperti hanya menggunakan tambahan referensi dari internet belum dikembangkan kedalam sebuah media. Guru masih minim pengetahuan mengenai media pembelajaran, hal tersebut dilihat dari masih ada guru yang kebingungan dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang akan dibahas.

Proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan sumber belajar tunggal membuat peserta didik kurang kreatif, kurang terampil dan interaksi untuk bekerja sama dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Pada saat

di lapangan peserta didik dalam pembelajaran lebih suka melakukan eksperimen dan praktik langsung membuat sebuah proyek. Dengan demikian guru harus dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang diminati peserta didik yaitu dengan cara membuat jadwal aktivitas untuk melakukan sebuah proyek. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas SD Sokowaten Baru membutuhkan bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* yang memiliki tahapan-tahapan yang mampu membuat peserta didik untuk dapat berperan aktif, kreatif, terampil dan berkolaborasi. Maka dari itu, guru memberikan pembelajaran IPAS yang bermakna melalui praktik langsung maupun sebuah proyek yang dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan kreativitasnya.

Dengan adanya bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* diharapkan mampu membuat peserta didik terampil, kreatif, berkolaborasi dan mampu menyelesaikan masalah melalui aktivitas sebuah proyek. Hal ini dikarenakan model *Project Based Learning* memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu langkah-langkah model *Project Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, modul berbasis *Project Based Learning* juga menggunakan pertanyaan menantang yang dapat dijadikan sebagai permasalahan untuk dipecahkan seperti melalui berbagai kegiatan berupa proyek bermakna yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat menunjukkan sebuah kreativitas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV diperoleh bahwa guru di SD Sokowaten Baru belum sepenuhnya memaksimalkan penggunaan bahan ajar pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan sumber belajar tunggal berupa buku cetak sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara lengkap dan utuh dikarenakan materi yang disajikan pada buku cetak kurang menarik minat peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung menjadi sibuk sendiri, mengobrol satu sama lain dan bermain bersama teman sebangkunya. Salah satu cara yang dapat digunakan agar peserta didik fokus dalam pembelajaran adalah dengan memberikan sebuah bahan ajar yang terstruktur, lengkap dan utuh, mudah dipahami, menarik, dapat mendorong kreativitas dan kerja sama peserta didik yaitu dengan menggunakan modul berbasis *Project Based Learning*. Hal ini dikarenakan modul berbasis *Project Based Learning* memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah untuk dipahami, dapat mendorong kreativitas, serta meningkatkan kolaborasi antar peserta didik.

Kosasih (2021: 18) menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang didesain dan disusun agar dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Modul adalah bahan ajar yang berisi kegiatan belajar yang disusun secara lengkap dan terstruktur. Perbedaan modul dengan bahan ajar yang lain yaitu pada modul peserta didik dapat belajar secara mandiri dan

memuat konsep bahan pengajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik (*self instruction*), dengan begitu peserta didik akan aktif belajar (*active learning*). Modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disusun secara sistematis. Modul memiliki peranan penting sebagai pengganti fungsi guru untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik secara mandiri (Wahyuni dkk, 2022). Selain itu peserta didik dapat melakukan semua aktivitas yang ada di modul dari tahap satu ke tahap selanjutnya melalui petunjuk yang jelas untuk dipahami peserta didik. Kriteria modul yang baik itu tidak hanya desainnya yang menarik namun harus dapat menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih jarang digunakan. Guru di SD Sokowaten Baru dalam pembelajaran hanya menggunakan *power point* itu pun hanya sesekali saja, padahal bahan ajar pendukung tersebut sangat dibutuhkan. Model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih bergantung pada guru, peserta didik belum bisa belajar secara mandiri. Seperti pada saat peserta didik berhalangan hadir tentunya guru harus dapat memberikan materi pelajaran yang sama agar peserta didik tersebut dapat belajar secara mandiri dan aktif. Bahan ajar juga sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran dengan mudah serta untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan bahan ajar pula dapat meningkatkan keterlibatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi perlu adanya solusi yang efektif dan inovatif yaitu dengan cara mengembangkan modul berbasis *Project Based Learning*. Pada dasarnya modul harus dirancang secara terstruktur dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan modul dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. (Dewi dkk, 2019). Selain itu penggunaan modul pada saat kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar serta membangun motivasi dan mendorong peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya modul dalam pembelajaran maka akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan kondisi sekolah SD Sokowaten Baru, bahan ajar yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi yaitu berupa modul berbasis *Project Based Learning* guna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS, karena peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan melakukan praktek secara langsung seperti diberikan sebuah proyek. Adanya modul ajar ini dibuat semenarik mungkin guna untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemandirian serta keaktifan peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dalam mendukung pembelajaran secara mandiri adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Ermaniatu Nyihana (2020:44) modul berbasis

Project Based Learning akan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru abad 21 dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik. Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya melalui kegiatan guna agar dapat melaksanakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu.

Project Based Learning ini mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam memecahkan masalah baik itu dilakukan secara kelompok maupun mandiri. Selain itu dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kolaborasi antara peserta didik pada saat pembelajaran PjBL berkelompok. Menurut Hartono & Deni Puji (2018) model *Project Based Learning* memiliki kelebihannya yaitu melatih peserta didik agar dapat kreatif dalam memecahkan masalah pada saat pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk belajar dalam pelaksanaan proyek, mengoptimalkan kolaborasi, peserta didik diharuskan agar dapat bekerja sama dengan kelompok guna membuat kondisi menjadi menyenangkan, membangun peserta didik agar berperilaku jujur, teliti, tanggung jawab serta kreatif dalam pembelajaran dan membangun peserta didik agar dapat mengembangkan dan mengimplementasikan keterampilan dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* di SD Sokowaten Baru sebelumnya belum pernah digunakan. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa sumber belajar tunggal belum ada penunjang bahan ajar yang lainnya. Penelitian terdahulu sudah pernah melakukan penelitian menggunakan modul namun terdapat kekurangan seperti modul yang dibuat hanya pada mata pelajaran matematika dan hanya digunakan oleh peserta didik kelas 5. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan sebuah produk baru pada mata pelajaran IPAS yang dapat digunakan oleh peserta didik di SD Sokowaten Baru sebagai bahan ajar guna mempermudah dalam memahami materi dan dapat dipraktikkan oleh peserta didik secara langsung pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti mengembangkan modul berbasis *Project Based Learning* yang sebelumnya belum ada di SD Sokowaten Baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengembangkan produk berupa modul berbasis *Project Based Learning* untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri Sokowaten Baru guna membantu guru dalam menghidupkan suasana kelas dan menarik minat belajar peserta didik agar dapat berperan aktif serta kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Modul Berbasis *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya dan Gerak Bagi Siswa Kelas IV SD”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan modul dalam pembelajaran dikelas masih jarang digunakan
2. Pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS belum pernah dikembangkan
3. Bahan ajar yang sering digunakan berupa buku tunggal dan sumber internet sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar
4. Guru masih belum kreatif dalam membuat media pembelajaran dikelas
5. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi bosan dan siswa sibuk sendiri
6. Guru masih minim pengetahuan mengenai media pembelajaran
7. Model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih bergantung pada guru, peserta didik belum bisa belajar secara mandiri
8. Minat peserta didik dalam belajar masih tergolong rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada guru yang belum menggunakan modul berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak di kelas IV SD Negeri Sokowaten Baru dengan berbasis *Project Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana kualitas modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD?
3. Bagaimana kelayakan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD.
2. Mengetahui kualitas modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD.
3. Mengetahui kelayakan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak bagi siswa kelas IV SD.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Spesifikasi Desain

- a. Produk yang dihasilkan berupa modul berbasis *Project Based Learning*
- b. Bahan ajar modul dirancang khusus digunakan guru kelas IV Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik.
- c. Pengembangan bahan ajar yang dibuat memuat gambar dan teks terkait materi pelajaran “Gaya dan Gerak”
- d. Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan ini membahas materi “Gaya dan Gerak” mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar
- e. Hasil akhir bahan ajar berupa pengembangan modul cetak berbasis *Project Based Learning* dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik secara *offline*.

2. Spesifikasi Konten atau isi modul

- a. Cover modul pada halaman awal memuat berupa:
 - 1) Judul
 - 2) Kelas
 - 3) Logo SD dan logo UAD
 - 4) Gambar yang berkaitan dengan isi modul yang dikembangkan
- b. Halaman kata pengantar modul berisi sambutan dari penulis yang telah menyusun modul ini dengan harapan kritik maupun saran dari pembaca sebagai penyempurna modul yang dikembangkan.

- c. Halaman daftar isi berisi letak halaman mengenai komponen-komponen yang ada pada modul.
- d. Halaman petunjuk penggunaan modul berisi langkah-langkah atau informasi penggunaan modul agar peserta didik dapat memahami isi modul dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. Pada bagian peta konsep berisi gambaran isi yang ada pada isi modul
- f. Pada bagian halaman pengantar materi terdapat latihan soal-soal yang dapat berguna untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
- g. Halaman daftar pustaka berupa rujukan atau referensi yang dijadikan sumber acuan
- h. Halaman biodata penulis

G. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan spesifikasi yang dikembangkan tersebut, dapat diambil dua manfaat dalam pengembangan yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk membantu peneliti yang akan datang dalam mengembangkan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi Gaya dan Gerak, peserta didik dapat belajar secara mandiri tidak ketergantungan dengan guru, belajar dapat dilakukan peserta didik di sekolah maupun dirumah dengan mudah, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif berupa bahan ajar untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, dapat memberikan inovasi bagi guru dalam membuat bahan ajar, memberikan kesadaran guru agar dapat mengetahui metode dan bahan ajar yang tepat dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajar untuk menunjang tercapainya target yang diharapkan. Sebagai evaluasi untuk program pembelajaran dikemudian hari supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh ilmu dalam pengembangan bahan ajar berupa modul untuk menjadi bekal mengajar dikemudian hari, dapat

menambah wawasan dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul materi Gaya dan Gerak.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan manfaat pengembangan sebelumnya, maka diperoleh asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1. Asumsi Pengembangan

Penelitian ini memiliki asumsi pengembangan sebagai berikut.

- a. Bahan ajar berupa pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran.
- b. Modul mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD menunjang siswa untuk dapat belajar secara mandiri tidak ketergantungan.
- c. Modul mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD dapat digunakan peserta didik belajar disekolah maupun dirumah dengan mudah
- d. Modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengembangan yaitu pengembangan modul berbasis *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Gerak bagi siswa kelas IV SD dengan tahapan ADDIE tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Peneliti hanya melakukan empat tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Peneliti tidak melakukan tahap *Implementation* (Implementasi) karena hanya sampai uji kelayakan.